

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

I Gusti Putu Juliawan^{1*}, I Gusti Ayu Asri Pramesti², Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³, Made Santana Putra Adiyadnya⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: gst.juliawan@gmail.com

ABSTRACT

Company value is a condition that has been achieved by a company as an illustration of public trust in the company after going through a process of activities for several years, namely since the company was founded until now. There are several factors that can affect company value, including Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. The research method used is a quantitative method, by taking a sample of 138 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, with independent variables in the form of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility. Manufacturing companies choose to obtain homogeneous data so that the results obtained can be specific to one type of company. The year period used is 3 years. The data collected was then analyzed using multiple linear analysis techniques. The results of the research show that Corporate Social Responsibility has a positive effect on Company Value, and the Audit Committee has a negative effect on Company Value while Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Board of Commissioners have no effect on Company Value that is listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: *Company Value; Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam pendiriannya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya merupakan prestasi bagi manajemen. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna, 2017).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan sudah sering dilakukan dan penelitian dalam mekanisme ini memakai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Menurut Nabela (2012:12) Struktur kepemilikan nasional adalah proposi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi keuangan dapat ditekan (Lastanti, 2014). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perseroan oleh pihak- pihak di dalam perseroan seperti direksi, pengurus, wali amanat, dan pihak lain yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perseroan (Anita dan Yulianto, 2016). Kepemilikan manajerial terkadang dilibatkan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan karena manajer selain secara langsung mengelola sebagai pemilik perusahaan, secara langsung merasakan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang menguntungkan manajer. Jika kerugian muncul karena keputusan yang buruk, pemimpin juga akan dapat merasakan keuntungan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi (Kadie, 2016). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengarahkan manajemen secara efektif melalui pemantauan untuk mengurangi tindakan curang manajemen dalam perusahaan dengan rasio kepemilikan institusional yang diinginkan perusahaan lebih mengontrol pihak ketiga bukan hanya pihak manajemen. Pengelolaan yang diperoleh dilaporkan secara akurat. Persentase tertentu dari kepemilikan saham suatu organisasi dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan tidak termasuk kemungkinan formalisasi untuk kepentingan manajemen.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan (Sukrisno dan Cenik, 2014:10). Institusi pengatur pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) khususnya pemegang saham yang diwakili oleh dewan direksi. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (Effendi, 2016) Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk tugasnya adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris. Munculnya komite audit disebabkan karena kecenderungan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan. Adanya komite audit akan mendorong terbentuknya struktur pengendalian intern yang memadai sebagai prinsip tanggung jawab dari komite audit.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dalam pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Mardikanto, 2018:92). Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*Shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*Stakeholders*). *Corporate social responsibility* (CSR) saat itu sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011:435), teori sinyal menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibanding dengan pihak investor di pasar modal. Dalam hal ini masalah yang terjadi adalah adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan stakeholder.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham sehingga keadaan ini akan dinikmati oleh investor karena dengan permintaan saham meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Menurut Jogiyanto (2013:111) terdapat tiga nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Good Corporate Governance

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi,2011:01). Definisi menurut *Cadbury Commite of United Kingdom* menyatakan bahwa : “*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengguna (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Kepemilikan Manajerial

Menurut pasaribu (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, 2016:2). Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Eriandani (2013) menyatakan bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk berbuat kecurangan di dalam kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif yang diukur dengan ukuran akrual.

Dewan Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan untuk memberdayakan fungsi pengawasan dewan komisaris. Secara langsung keberadaan dewan komisaris menjadi penting karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengakibatkan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance*, yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Hana, 2013).

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit (KNKG, 2017). Adanya komite audit akan mendorong terbentuknya struktur pengendalian intern yang memadai sebagai prinsip tanggung jawab dari komite audit. Tujuan pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Lestari dan Zulaikha (2016), CSR (*corporate social responsibility*) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi juga untuk pembangunan ekonomi secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Sebuah perusahaan besar akan menimbulkan berbagai potensi risiko merusak lingkungan. Keberadaan CSR perusahaan diharapkan dapat membantu mengurangi bahkan membuat risiko tersebut menjadi nol.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan menjadi lebih mampu untuk mengawasi dan memantau kegiatan investasi pada perusahaannya, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim & Christiawan (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diasumsikan akan meningkat jika berkurangnya kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan, dan permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik, sehingga kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsalim (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya dewan komisaris independen, perusahaan menjadi lebih mampu dalam mengawasi manajemen sesuai dengan penerapan GCG yang baik. Dalam hal ini, semakin banyaknya dewan komisaris independen, nilai perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, dewan komisaris independen memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hal ini, komite audit sesuai dengan fungsinya dalam membantu peran dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan supaya pelaksanaan kegiatan auditor supaya dapat menjaga citra dan reputasi perusahaan agar tetap terjaga, sehingga komite audit memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hal ini, semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, *corporate social responsibility* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan berupa metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari annual report melalui website www.idx.co.id. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimal, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *mean*, Adapun hasil statistika deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	138	.25	68.23	2.9917	6.07200
KEM	138	.08	.93	.8106	.11982
KI	138	.0008	.1450	.051196	.0378291
Kind	138	.20	1.00	.4244	.13371

KA	138	2.00	5.00	3.0580	.33675
CSR	138	.31	.84	.5664	.15093
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data Diolah, 2022

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, serta *Corporate Social Responsibility* dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.675	4.460		3.739	.000		
	KEM	1.701	3.147	.034	.541	.590	.979	1.022
	KI	-2.779	10.122	-.017	-.275	.784	.949	1.054
	Kind	2.727	2.817	.060	.968	.335	.981	1.020
	KA	-7.561	.920	-.530	-8.223	.000	.909	1.101
	CSR	11.991	2.196	.352	5.461	.000	.911	1.098

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Unstandardized Residual

N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.28590458
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.097
Test Statistic		.122
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.060 ^c

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5.3, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,060 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.675	4.460		3.739	.000		
	KEM	1.701	3.147	.034	.541	.590	.979	1.022
	KI	-2.779	10.122	-.017	-.275	.784	.949	1.054
	KInd	2.727	2.817	.060	.968	.335	.981	1.020
	KA	-7.561	.920	-.530	-8.223	.000	.909	1.101
	CSR	11.991	2.196	.352	5.461	.000	.911	1.098

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pada variabel independen Kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance 0,979 > 0,1 dan VIF 1,022 < 10. Pada variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai tolerance 0,949 > 0,1 dan VIF 1,054 < 10. Pada variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai tolerance 0,981 > 0,1 dan VIF 1,020 < 10. Pada variabel Komite Audit memiliki nilai tolerance 0,909 > 0,1 dan VIF 1,101 < 10, sementara pada variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai tolerance 0,911 > 0,1 dan VIF 1,098 < 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.933	7.850		-.756	.451
	KEM	1.726	5.540	.027	.312	.756
	KI	-24.304	17.815	-.119	-1.364	.175
	KInd	-1.659	4.959	-.029	-.335	.738
	KA	2.148	1.618	.119	1.327	.187
	CSR	5.978	3.864	.138	1.547	.124

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,756, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,175, variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,738, variabel Komite Audit sebesar 0,187, dan pada variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,124, yang mana menandakan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.502	.483	4.36632	1.790

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 untuk hasil uji autokorelasi, nilai *durbin-watson* yang diperoleh yaitu sebesar 1,790 dengan jumlah sampel sebanyak 138 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai $du = 1,7365$ diperoleh nilai $(4-du)$ sebesar $4-1,7365 = 2,2635$. Oleh karena itu, nilai *durbin-watson* sebesar 1,790 berada diantara 1,7365 dan 2,2635 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.502	.483	4.36632	1.790

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, diperoleh *adjusted r square* sebesar 0,483 atau 48,3%. Hal ini berarti 48,3% variabel Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit serta *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan 51,7% diantaranya berasal dari variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2534.529	5	506.906	26.589	.000 ^b
	Residual	2516.550	132	19.065		
	Total	5051.079	137			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26,589 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung yang dimiliki yaitu sebesar $26,589 > f$ tabel 2,17. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit serta *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.675	4.460		3.739	.000		
	KEM	1.701	3.147	.034	.541	.590	.979	1.022
	KI	-2.779	10.122	-.017	-.275	.784	.949	1.054
	Kind	2.727	2.817	.060	.968	.335	.981	1.020
	KA	-7.561	.920	-.530	-8.223	.000	.909	1.101
	CSR	11.991	2.196	.352	5.461	.000	.911	1.098

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Christiawan (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan proporsi komite audit justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018), Lestari dan Zulaikha (2021), serta Pratama, dkk

(2022), yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Suryandari dan Mongan (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- 3) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- 4) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- 5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu dipertimbangkan dikarenakan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni:

- 1) Keterbatasan dari penelitian ini karena penelitian hanya dilakukan pada 138 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
- 2) Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* untuk dinilai pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam penelitian ini dapat disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian harus mengoptimalkan perusahaan yang diteliti yang awalnya 138 perusahaan manufaktur yang diteliti dari tahun 2019-2021 menjadi lebih banyak perusahaan manufaktur lagi misalnya menambahkan tahun penelitian yang awalnya 2019-2021 menjadi 2019-2022 perusahaan manufaktur yang diteliti.
- 2) Penelitian selanjutnya meneliti mengenai variabel lain diluar Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility*, ataupun penerapan penelitian pada jumlah atau kriteria sampel yang berbeda untuk menguji pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar. Grafika
- Agoes, Sukrisno dan Cenik, A. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba empat
- Alkhairani, Kamaliah, dan Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Anita, A. dan A. Yulianto. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Kemakmuran Investor dan Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ45. *Management Analysis Journal* 5(1): 17-23.
- Arief, S. & Edi, U. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Dwinanda, A.E. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

- Eriandani, R., (2013), Pengaruh Institutional Ownership dan Managerial Ownership Terhadap Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVI*
- Fatimah, Mardani, R.M., dan Wahono, B. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*.
- Ferial, F., Suhadak, dan Handayani, S.R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan.
- Febrianto, N. (2020) Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014J. *Din. Akuntansi dan Bisnis* 3 19–32.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H.A., dan Christiawan, Y.J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Account. Rev.* 181–192.
- Hanna, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.15.No.1
- Harsalim, J.P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013.
- Istiadah, U. (2015) *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. S1 thesis, Fakultas Ekonomi.
- Jensen Michael C. and William H. Meckling, (2016), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Jogiyanto, (2013). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset: Yogyakarta.
- Kurniasih, B., and Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jom Fisip* vol. 4 (2) 1-14.
- Lastanti, Hexena, S. (2014). Hubungan Struktur Coporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. Konferensi Nasional Akuntansi. Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1), 293-306
- Lestari, A.D. dan Zulaikha. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 4
- Lisna, C., Vinola, H. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI, PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN: PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN 2019 BUKU II
- Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan External. Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaanaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2
- Pasaribu, Mirry, Y. et al. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Permatasari, H.D. & Prasetiono, P. (2015). PENGARUH LEVERAGE, TIPE INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL

- RESPONSIBILITY (CSR) (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012), *Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 309-317
- Pramudya, A. & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap tax avoidance, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10(10).
- Prasetyorini, B.F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12.No.5.
- Rahmawati, Hikmah Is' Ada. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (1).
- Sarafina, S., dan Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
- Schroeder, Goldstein and Rungtusanatham. 2010. *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases*. 5th ed.. McGraw-Hill
- Sonya Majid. P. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Suciwati, D.P. et al. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 12(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta: Bandung
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Tambalean dkk. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 13, No 4
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage. Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity. *Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wahidahwati. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 2 No. 3.
- Wahyuningrum, Y. et al (2015). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Administrasi Publik (J AP)*. Vol. 1, No 5.
- Yuslirizal, A. (2017) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.